

## PEMENTASAN DRAMA MONOLOG “PSIKOPAT” DIDASARI DENGAN TEORI PSIKOANALISIS SIGMUND FREUD

Ninik Sugi Yarti

[niniksugiarti064@gmail.com](mailto:niniksugiarti064@gmail.com)

Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon

### ABSTRAK

Drama monolog sebuah seni pementasan yang diperankan hanya seorang aktor untuk membawakan naskah monolog, kemudian fungsi pertunjukkan ini sebagai sarana alat komunikasi dan sering dijadikan sebagai media kritik sosial dan memberikan pesan yang dapat merubah masyarakat. Pementasan monolog yang berjudul “psikopat” memberikan edukasi kepada masyarakat bahwa perilaku perundungan dapat berdampak buruk bagi korban perundungan. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan munculnya perilaku psikopat yang didasari oleh teori psikoanalisis. Perilaku psikopat pada teks monolog ini disebabkan oleh faktor traumatis dan faktor lingkungan, berupa perundungan, pelecehan seksual, dan kekerasan. Sehingga menjadi depresi bahkan menjadi psikopat. Penelitian ini menggunakan teori psikoanalisis. Teori tersebut memandang kepribadian manusia dibangun atas tiga struktur, id, ego, dan superego. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik studi pustaka serta dokumentasi sebagai metode pengumpulan data, dan teknik deskriptif dalam proses analisis data. Hasil penelitian berupa video mp4 yang berdurasi 12 menit 41 detik. Terdapat ada empat bagian pembukaan 41 detik, prolog 1 menit 40 deik, faktor perundungan 3 menit 51 detik dan traumatis 3 menit 40 detik.

**Kata Kunci:** Monolog, Psikoanalisis, Psikopat.

### PENDAHULUAN

Monolog adalah drama yang diperankan oleh satu orang pemain. Hal tersebut sesuai pendapat (Wiyanto,2004) bahwa drama monolog adalah drama yang mengandung percakapan seorang pemain dengan dirinya sendiri. Monolog berasal dari kata mono artinya satu dan legein yang artinya berbicara dan yang menentukan pokok bahasan dan lainnya. Menurut (Kabisch, 1985) Monolog merupakan pembicaraan yang dilakukan dengan diri sendiri.

Hal yang membedakan dan sekaligus menjadi daya tarik drama monolog ialah dilihat dari cara aktor mendobrak dirinya untuk memerankan beberapa tokoh dengan gestur bahkan bahasa yang berbeda. Andalan plot dalam pertunjukkan drama atau pun monolog yang diperaninya (Tambajong, 1981). Monolog dapat memberikan kesan kepada masyarakat dengan cerita yang disuguhkan oleh aktornya.

Misalnya Monolog Tiga Perempuan yang diperankan oleh Sha Ine Febryanti, Olga Lydia, dan Pipien Putri. Monolog yang disuguhkan menggambarkan nasib perempuan, stigma masyarakat tentang perempuan yang harus patuh kepada laki-laki, perihal hak dan kewajiban diatur dan tidak memiliki kebebasan. Hal ini para aktor memberikan kesan yang mendalam mengenai peran perempuan, serta memberikan pesan untuk kaum perempuan untuk tidak mau menjadikan sebagai bahan seksualitas. Oleh karena itu salah satu menyingkirkan stigma perempuan lemah dengan cara menuntut ilmu agar memiliki pengetahuan yang luas.

Pada dasarnya, sebuah seni pertunjukkan memiliki fungsi yang terkait dengan pemenuhan kebutuhan manusia. Beberapa fungsi dari pertunjukkan tersebut antara lain fungsi religius, fungsi sosial, fungsi pendidikan, fungsi estetik, hiburan, dan fungsi (Sentosa, 2011). Seni pertunjukan sering digunakan sebagai sarana alat komunikasi misalnya pada pagelaran wayang kulit, wayang orang, drama komedi, seni teater dan

termasuk drama monolog. Dalam beberapa seni pertunjukkan biasanya sering dijadikan media kritik sosial, dan memberikan pesan yang dapat merubah masyarakat. Misalnya mengangkat sebuah tema tentang korupsi, mengenang para pahlawan Indonesia, pembunuhan, dan pelecehan seksual termasuk yang akan peneliti bahas tentang kasus perundungan di Indonesia maupun di Luar Negeri.

Pengertian perundungan dapat di definisikan sebagai sebuah tindakan atau perilaku agresif yang sengaja, yang dilakukan oleh sekelompok orang atau seseorang secara berulang-ulang dari waktu ke waktu terhadap seorang korban yang tidak dapat mempertahankan dirinya dengan mudah (Octaviana, 2014). Menurut (Siswati dan Widayanti, 2009) perilaku perundungan merupakan salah satu bentuk dari perilaku agresif. Seperti ejekan, hinaan, dan ancaman sringkali merupakan sebagai suatu pancingan yang dapat mengarah ke agresi. Kasus perundungan umumnya terjadi pada remaja, namun perundungan juga terjadi diberbagai kalangan.

Perundungan memberikan dampak negatif terhadap pelaku dan korban (Soedjatmiko, 2013). Dampak yang dialami oleh korban perundungan adalah mengalami berbagai macam gangguan yang meliputi kesejahteraan psikologis yang rendah (low psychological well-being) dimana korban akan merasa tidak nyaman, takut, rendah diri, serta tidak berharga, penyesuaian sosial yang buruk di mana korban merasa takut datang ke sekolah bahkan tidak mau sekolah dan menarik diri dari pergaulan (Akbar, 2013). Perundungan merupakan tindakan intimidasi bagi anak. secara fisik ataupun verbal dapat menimbulkan depresi. Depresi pada anak-anak dan remaja diasosiasikan dengan meningkatnya perilaku bunuh diri bahkan seseorang bisa saja menjadi psikopat (Firmiana, 2013).

Contoh kasus perundungan yang di alami oleh pria berasal dari China. Merupakan korban perundungan oleh teman-temannya yang kerap diejek seperti "banci". Menurut laporan China News, seperti dikabarkan South China Morning Post, Zhou menceritakan kisahnya sebelum melakukan bunuh diri, ia diperlakukan buruk disekolahnya, serta selalu diejek karena dianggap berkelakuan perempuan (wolipop.com 2021).

Kasus yang kedua datang dari seorang wanita yang bernama Isabella Yunmi Guzman, yang melakukan tindakan pembunuhan terhadap ibu kandungnya dengan menerkam dengan pisau bagian leher dan wajahnya sebanyak 151 kali tusukan. Disebabkan karena perceraian kedua orang tuanya (tribun.com 2020).

Sarlito W. Sarwono (2003) dalam bukunya Pengantar Umum Psikologi, psikopat adalah tingkah laku psikis yang selalu mencari kepuasan atas diri sendiri walaupun itu hal yang salah. Psikopat tidak memiliki kemampuan untuk sadar atas kesalahan yang diperbuatnya dan juga tidak bisa belajar dari kesalahan. Tapi dia punya analisis kecerdasan yang lebih tinggi dan seorang psikopat menggunakan keahliannya untuk mengeksploitasi, menyalahgunakan, dan untuk memanipulasi pikiran.

Harsono (2000) menyatakan, psikologi adalah ilmu yang mempelajari proses kejiwaan. Psikologi dan monolog berkaitan karena monolog merupakan bentuk dari hasil pekerjaan seni kreatif yang mencerminkan kehidupan. Keseluruhan aspek dalam monolog psikopat akan dibahas menggunakan teori dari psikoanalisis yang mengkaji pembentukan watak tokoh dari pengaruh pengalaman masa lalu.

Perilaku psikopat dalam perspektif psikoanalisis adalah merupakan gangguan kepribadian yang ditandai dengan kurangnya empati dan kebiasaan melanggar aturan juga seorang psikopat tidak memiliki kepedulian terhadap perasaan orang lain. Penyebab seseorang menjadi psikopat Menurut (Aksan, 2008). Disebabkan menjadi tiga faktor, yaitu faktor lingkungan, faktor biologis dan faktor traumatis.

Salah satu tokoh psikoanalisis adalah Sigmund Freud. Dikenal sebagai pakar di bidang psikologi juga berhasil menciptakan formulasi psikoanalisis tentang kepribadian (Minderop, 2010). Psikoanalisis dikembangkan oleh Freud terbagi atas beberapa bagian, yaitu struktur kepribadian berupa id, ego dan superego, dinamika kepribadian dan perkembangan kepribadian. Menurut Freud membagi kepribadian menjadi tiga unsur penting, yaitu id (aspek biologis berupa keinginan dan kebutuhan), ego (aspek psikologis berupa realitas/penyaluran) dan superego (aspek sosiologis berupa norma, nilai sosial dan keseimbangan) (Bertens, 2016; Fikra, 2019; Ratna, 2003).

Perilaku psikopat sebagai gangguan antisosial yang dapat ditampilkan sebuah pentas drama monolog. Monolog yang berisikan penggambaran tentang sosok psikopat yang mengalami perlakuan buruk oleh orang lain dan masa lalu sehingga menjadi traumatik yang memicu gangguan mental yang menyebabkan pada perilaku psikopat. Berangkat dari masalah ini peneliti tertarik untuk membahas "psikopat" untuk ditampilkan berupa video dengan teori psikoanalisis. Dimana teori ini berpengaruh dalam hal psikis manusia dengan tiga struktur berupa id, ego dan superego.

## **METODE**

Dalam Tugas Akhir ini metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif, karena data-data yang diperoleh atau diolah hanya berupa data paparan deskriptif dan tidak berupa angka-angka. Seperti yang ditulis oleh (Semiawan, 2010): dalam buku yang berjudul "Metode Penelitian Kualitatif", metodologi itu berarti sekumpulan peraturan, kegiatan, dan prosedur yang digunakan oleh pelaku suatu disiplin ilmu. Staruss & Corbin (2003: 73) jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Metodologi kualitatif dipilih karena penelitian ini digunakan untuk mengkaji suatu permasalahan secara mendalam, serta dalam tahap pengumpulan data lebih detail, dan guna menghasilkan karya yang berkualitas. Dalam tahap metodologi ini digali informasi tentang drama monolog, perundungan, dan psikopat.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

1. Menurut Singgih Dirgaganarsa mengatakan bahwa psikopat merupakan hambatan kejiwaan yang menyebabkan pengidapnya mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri terhadap norma-norma sosial yang ada di lingkungannya. Pengidap psikopat memperlihatkan sikap egosentris yang besar. Seolah-olah semua patokan untuk semua perbuatannya adalah dirinya sendiri. Seseorang yang antisosial cenderung tidak memperdulikan norma-norma sosial yang ada, pemberontak serta tidak memperdulikan aturan yang ada. Kepribadiannya sulit ditebak. Hal ini bisa dilihat dari tidak stabilnya dalam hubungan interpersonal dan lebih mementingkan citra diri. Seorang psikopat selalu bertindak berdasarkan kata hatinya tanpa memperdulikan apakah tindakannya merugikan orang lain atau tidak. Orang seperti ini juga cenderung melakukan sesuatu tanpa berfikir panjang (implusif) dan selalu berfikir negatif. Selain itu ia juga memiliki sifat pendendam, sekali saja orang lain melakukan kesalahan seumur hidup ia akan mengingatnya dan suatu saat akan diungkit lagi. (Baihaqi, 2007). Psikoanalisis adalah ilmu Psikologi yang mempelajari perilaku manusia melalui proses bawah sadar. Psikoanalisis pertama kali dimunculkan oleh Sigmund Freud (1856-1939) yang berasal dari Austria (Endraswara, 2008). Psikoanalisis dianggap sebagai salah satu gerakan revolusioner di bidang psikologi yang mulai dari satu metode penyembuhan penderita sakit mental, hingga menjelma menjadi sebuah konsepsi baru tentang manusia.

Sehingga Freud dijuluki sebagai bapak observer yang dapat memetakan ketidaksadaran manusia.

Freud mengatakan bahwa pikiran manusia lebih dipengaruhi oleh alam bawah sadar (unconscious mind) ketimbang pikiran alam sadar (conscious mind). Dia menyatakan bahwa kehidupan seseorang dipenuhi oleh berbagai tekanan dan konflik. Untuk meredakan tekanan dan konflik tersebut, manusia menyimpannya di alam bawah sadar. Maka alam bawah sadarmenjadi kunci utama untuk memahami perilaku seseorang.(Suryabrata, 2007).

2. Tema psikopat ditampilkan dalam monolog

### **Konsep**

- a. Durasi video 9 menit 45 detik
- b. Pembuatan video di Arrinjani, kost puteri aliya dan Rara santang Bima.
- c. Artistik panggung

### **Pra produksi**

Berupa pengahayatan teks dan mendiskusikan video sebagai gladi resik sebelum proses pengambilan gambar.

### **Produksi**

Pelaksanaan video pada tgl 10 Agustus 2022

Pasca produksi

Tahap ini berupa editing dan layout sebelum di publikasikan

Akses Dokumen

<https://www.youtube.com/watch?v=djQaUnx4GYQ&feature=youtu.be>

## **KESIMPULAN**

Setelah melalui proses yang bertahap dan uraian yang panjang, dapat ditarik kesimpulan dari pementasan monolog “psikopat” didasari teori psikoanalisis sigmund freud sebagai berikut:

1. Munculnya perilaku psikopat terhadap psikoanalisis sigmund freud.

Freud mengatakan bahwa pikiran manusia lebih dipengaruhi oleh alam bawah sadar (unconscious mind) ketimbang pikiran alam sadar (conscious mind). Dia menyatakan bahwa kehidupan seseorang dipenuhi oleh berbagai tekanan dan konflik. Untuk meredakan tekanan dan konflik tersebut, manusia menyimpannya di alam bawah sadar. Maka alam bawah sadarmenjadi kunci utama untuk memahami perilaku seseorang. Freud sebagai pakar di bidang psikologi juga berhasil menciptakan formulasi psikoanalisis tentang kepribadian berupa Id, Ego dan Superego.

2. Tema “Psikopat” di gambarkan dalam monolog.

3. Pada naskah monolog “psikopat” terdiri dari lima bagian diantaranya: pembukaan, prolog, faktor yang mempengaruhi korban menjadi “psikopat”, traumatis dan yang terakhir adalah penutup. Durasi pementasan monolog 30 menit diperankan oleh Ninik Sugiyarti selaku peneliti, dan pembuatan vidio monolog dilakukan secara indoor. Konsep utama panggung yang digunakan pada monolog psikopat bernuansa warna gelap agar mendukung suasana menegangkan dan kemisteriusan psikopat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Akbar, G. (2013). Mental Imagery Mengenai Lingkungan Sosial Yang Baru Pada Korban Bullying. *Jurnal Psikologi Unmul*. 1(I). , 23-37.
- Aksan, H. (2008). *Jejak Pembunuhan Berantai: Kasus-kasus Pembunuhan Berantai di Indonesia dan Dunia*. Jakarta Timur: PT. Grafindo Media Pratama.
- Baihaqi, M. (2007). *Psikiatri- Konsep dasar dan Gangguan-gangguan*. Bandung: Refika Aditama.

- Endraswara, S. (2008). *Metode Penelitian Psikologi Sastra*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Kabisch, E.-M. (1985). *Literatur Geschichte Kurzgefabt*. Stuttgart: Ernst Klett Verlag.
- Minderop, A. (2010). *Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode Teori, dan Contoh Kasus*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia .
- Octaviana, L. (2014). *Hubungan Antara Konformitas Dan Kecenderungan Perilaku Bullying*. Surakarta: Fakultas Psikologi, Universitas Muhamadiyah.
- Semiawan. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Homerian Pustaka.
- Sentosa. (2011). *Komunikasi Seni: Aplikasi dalam Pertunjukan Gamelan*. . Surakarta: ISI Press Surakarta.
- Siswati dan Widayanti, C. (2009). *Fenomena Bullying Di Sekolah Dasar Negeri Di Semarang: Sebuah Studi Deskriptif*. Fakultas Psikologi Universitas Diponogoro Semarang. *Jurnal Psikologi Undip* , Vol. 5.(2) 1-13.
- Soedjatmiko. (2013). *Gambaran Bullying dan Hubungannya dengan Masalah Emosi dan Perilaku Pada Anak Sekolah Dasar*. *Sari Pediatri* , 3.
- Suryabrata, S. (2007). *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tambajong, J. (1981). *Dasar-Dasar Dramaturgi*. Bandung: PT Harapan.
- Wiyanto, A. (2004). *Terampil Bermain Drama*. Jakarta: PT Gramedia.